

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era revolusi sekarang banyak entitas yang berdiri dikarenakan banyak kebutuhan public dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini dikarenakan semakin banyak entitas yang berdiri dan berkembang untuk memenuhi kegiatan publik dengan meningkatnya kebutuhan *market*. *Capital market* artinya sarana efektif untuk mempercepat pertumbuhan entitas. Pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sarana bagi pendanaan usaha dan sarana bagi entitas untuk memperoleh anggaran dari publik. Pasar modal yang dijadikan sebagai salah satu pendanaan bagi perusahaan. Informasi yang terkandung dalam pasar modal mampu menarik penyandang dana untuk berinvestasi dalam suatu entitas.

Pada perusahaan yang telah *go public*, saham menjadi salah satu instrument yang dilihat oleh penyandang dana untuk mendapatkan keuntungan. Harga saham cenderung tidak stabil dikarenakan fluktuasi transaksi *demand and supply stock* dalam pasar modal. Informasi yang mengenai harga saham dapat dilihat dari *financial statement*. Semakin baik informasi yang tercantum dalam *financial statement* mencerminkan kinerja manajemen yang bagus, sehingga meningkatkan permintaan dan kenaikan harga saham.

Harga saham memperlihatkan *perfoma* dan kinerja perusahaan. Dalam analisis informasi harga saham, likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi

harga saham. *Liquidity* artinya rasio yang mengukur tingkat kesanggupan entitas dalam memenuhi *short term debt* yang telah jatuh tempo. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kesanggupan entitas untuk mendapatkan *profit* dari pendapatan terkait penjualan, harta, dan modal berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Ilustrasi data harga saham yang tersedia pada perusahaan manufaktur *Consumer Goods Industry* disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Harga Saham *Consumer Goods Industry*

Nama Perusahaan	2016	2017	2018
Sekar Bumi Tbk.	Rp 640	Rp 715	Rp 695
Tri Banyan Tirta Tbk.	Rp 330	Rp 388	Rp 400
Kino Indonesia Tbk.	Rp 3.030	Rp 2.120	Rp 2.800
Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	Rp 1.945	Rp 476	Rp 168
Akasha Wira International Tbk.	Rp 1.000	Rp 885	Rp 920

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat diamati harga saham tidak stabil. Pada Sekar Bumi Tbk nilai nominal pada periode 2016 sebesar Rp 640 dan pada periode 2017 nilai nominal saham meningkat sebesar Rp 75 sehingga menjadi sebesar Rp 715, kemudian periode 2018 terjadi penurunan sebesar Rp 20 sehingga menjadi sebesar Rp 695. Nilai nominal saham Tri Banyan Tirta Tbk pada periode 2016 sebesar Rp 330 dan pada periode 2017 nilai nominal saham meningkat sebesar Rp 58 sehingga menjadi sebesar Rp 388, pada periode 2018 nilai nominal saham

meningkat sebesar Rp 12 sehingga menjadi sebesar Rp 400. Nilai nominal saham Kino Indonesia Tbk pada periode 2016 sebesar Rp 3.030 dan pada periode 2017 nilai nominal saham menurun sebesar Rp 910 sehingga menjadi sebesar 2.120, pada periode 2018 nilai nominal saham meningkat sebesar Rp 680 sehingga menjadi sebesar Rp 2.800. Nilai nominal saham Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada periode 2016 sebesar Rp 1.945 dan pada periode 2017 nilai nominal saham mengalami penurunan sebesar Rp 1.469 sehingga menjadi sebesar Rp 476, pada periode 2018 nilai nominal saham mengalami penurunan sebesar Rp 308 sehingga menjadi sebesar Rp 168. Nilai nominal ADES pada periode 2016 Rp 1000 dan pada periode 2017 nilai nominal saham menurun sebesar Rp 115 sehingga menjadi sebesar Rp 885, kemudian periode 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 35 sehingga menjadi sebesar Rp 920. Dapat disimpulkan bahwa kondisi harga saham perusahaan manufaktur cenderung berfluktuasi. Harga saham cenderung dapat memperlihatkan kondisi, *perfoma* serta tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam berinvestasi saham, nilai saham yang menurun dratis dapat menimbulkan persepsi negatif investor dalam arti bahwa kinerja perusahaan dalam jangka pendek. Kondisi ini menjadi masalah bagi investor dalam mempertimbangkan investasi.

Dalam meningkatkan harga saham, rasio likuiditas termasuk salah satu faktor yang mempengaruhinya. *Liquidity* berperan untuk memperlihatkan kesanggupan entitas dalam membayar utang yang sudah jatuh tempo, baik kepada pihak *eksternal* maupun *internal* entitas. *Ratio liquidity* merupakan kesanggupan entitas dalam membayar utang pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam

studi ini adalah CR. CR digunakan untuk mengukur kesanggupan entitas dalam membayar *short term debt* yang akan segera jatuh tempo dalam menggunakan keseluruhan *current assets* yang tersedia. CR ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan *current assets* yang mempunyai suatu entitas dibandingkan dengan keseluruhan *liabilities*.

Tabel 1.2 Perbandingan CR *Consumer Goods Industry*

Nama Perusahaan	2016	2017	2018
Nippon Indosat Corpindo Tbk.	2,9623	2,2586	2,7143
Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.	4,8436	4,1919	4,4694
Unilever Indonesia Tbk.	6,0563	6,3376	7,4771
Kino Indonesia Tbk.	1,539	1,6539	1,5244
Akasha Wira International Tbk.	1,6351	1,2015	1,3804

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 1.2 dapat kita lihat perusahaan manufaktur *Consumer Goods Industry*. Dapat dilihat bahwa nilai CR pada setiap perusahaan cenderung berfluktuasi. PT Akasha Wira International Tbk. Adalah entitas yang mempunyai CR terendah 1,2015 pada tahun 2017 yang menandakan perusahaan tersebut kurang likuid. PT Unilever Indonesia Tbk. adalah entitas yang mempunyai CR tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sub sektor konsumsi lainnya yaitu 7,4771 pada tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan CR dikarenakan penjualan aset kategori *spreads*. PT Unilever menjual hak untuk mendistribusikan

produk yang menggunakan merek dagang global, merek dagang lokal dan daftar pelanggan di Indonesia kepada PT Upfield Consulting Indonesia.

Rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kesanggupan entitas menghasilkan *profit* tingkat penjualan, harta, dan *capital stock* yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: NPM, ROA, dan ROE. ROE, rasio ini mengukur kesanggupan entitas menghasilkan *profit* berdasarkan *capital stock* tertentu (Hanafi & Halim, 2016:82)

Tabel 1.3 Perbandingan ROE *Consumer Goods Industry*

Nama Perusahaan	2016	2017	2018
Sekar Bumi Tbk.	6,12%	2,53%	1,92%
Mayora Indah Tbk.	22,16%	22,18%	14,35%
Kino Indonesia Tbk.	9,28%	5,34%	4,98%
Akasha Wira International Tbk.	14,56%	9,04%	7,75%
Nippon Indosat Corpindo Tbk.	19,4%	4,8%	4,4%

Sumber: www.idx.co.id

Dalam beberapa periode, profitabilitas pada perusahaan mengalami penurunan dapat dilihat dari ROE. Dapat dilihat dari Kino Indonesia pada periode 2016 sebesar 9,28%, menurun pada periode 2017 dan 2018 sebesar 3,34% dan 0,36% menjadi 5,34% dan 4,98%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2016 sebesar 12%, menurun pada periode 2017 dan 2018 sebesar 1% dan 2,1% menjadi 11% dan 8,9%. PT Akasha Wira International Tbk pada periode 2016 sebesar 14,56%, turun pada periode 2017 & 2018 sebesar 5,52% dan 1,29%

menjadi 9,04% dan 7,75%. Kondisi ini menggambarkan penurunan imbal hasil yang diperoleh penyadang dana atas saham yang ditanamkan, sehingga dapat berdampak pada minat pembelian saham.

Dapat disimpulkan bahwa entitas menghadapi penurunan ROE dikarenakan entitas kurang mampu mengelola dana yang telah dipercayakan oleh pemegang saham maupun pemilik untuk menghasilkan laba. Sehingga imbal hasil yang diharapkan pemegang saham tidak terpenuhi, maka dapat mengurangi minat investor terhadap saham perusahaan.

Analisis data dari (Efriyenti, 2017), berdasarkan hasil uji *f Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uji *t Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Dividen Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan data olahan diatas CR dan ROE menghadapi *increase and decrease* nilai entitas. Entitas menghadapi *increase and decrease* setiap periode berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menganalisis” Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI”.

1.2. Identifikasi Masalah

Pemasalahan-permasalahan yang dapat dilihat dari latar belakang dan dijadikan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Harga saham entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman cenderung berfluktuasi.
2. Penurunan nilai *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor konsumsi terhadap harga saham berdampak pada penanam modal dalam berinvestasi.
3. Penurunan nilai *return on equity* dapat mengurangi penanam modal dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Dalam keterbatasan, waktu dan cakupan ruang lingkup studi yang sangat luas, untuk itu penulis membatasi permasalahan, sebagai berikut:

1. Studi ini dibatasi oleh subsektor konsumsi pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Studi ini dibatasi dua variabel indenpenden yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu likuiduitas dan profitabilitas.
3. Penelitian ini *liquidity* diukur dengan *current ratio* dan *Profitability* diukur dengan *return on equity*.

1.4. Rumusan Masalah

Dari pendahuluan dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

3. Apakah CR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui CR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari studi adalah untuk memberikan makna bagi yang melihat dan membaca dari studi ini.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari studi yang dijadikan tujuan dasar dalam meningkatkan pembelajaran atau penerapan kian mendalam dan dapat menambah ilmu ilmiah.

1.6.2. Manfaat Praktis

Berdasarkan keperluan studi adapun ada kegunaan praktis untuk studi ini antara lain:

1. Buat Penyusun

Manfaat buat penyusun dalam studi ini adalah untuk menyempurnakan tugas akhir penyusun serta dapat memperbanyak wawasan dan ilmu mengenai CR, dan ROE terhadap harga saham, dan memperdalam pemahaman dalam keterampilan menulis karya ilmiah.

2. Bagi Investor

Manfaat bagi investor yaitu memberi sudut pandang analisis rasio keuangan yang lebih baik untuk pertimbangan dalam berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi entitas yaitu dapat dijadikan masukan bagi entitas untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor menjadi semakin tertarik.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Manfaat bagi Universitas Putera Batam yaitu dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam studi pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham di BEI.

5. Buat Penyusun Lainnya

Manfaat buat penyusun lainnya, dapat menjadi bahan masukan dan acuan untuk penyusun selanjutnya dalam studi Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap harga saham di BEI.